

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kenakalan remaja merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh remaja dengan mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dan hukum yang dilakukan oleh remaja. Perilaku ini dapat merugikan dirinya sendiri dan orang-orang sekitarnya (Sumiati, 2009).

Tindak kenakalan merupakan hal yang sangat meresahkan bagi masyarakat, terutama yang dilakukan oleh remaja dengan persentase kasus kenakalan remaja meningkat 36,66 % di tahun 2012 berdasarkan data dari catatan akhir Polda Metro Jaya (Felisiani, 2012). Banyak aksi-aksi kenakalan baik individual maupun secara massal atau kelompok sudah menjadi berita harian. Aksi-aksi kenakalan dapat terjadi dimana saja, seperti di sekolah, jalan-jalan, maupun di kompleks perumahan atau perkampungan. Aksi tersebut dapat berupa kekerasan secara verbal (mencaci maki) maupun kenakalan fisik (menendang dan memukul). Pada kalangan remaja aksi yang biasa disebut sebagai tawuran pelajar adalah hal yang sudah biasa dilakukan terutama di kota-kota besar. Sebagai contoh, tawuran antar SMK Muhammadiyah, SMK Ksatrian dan SMK Murni Solo pada 4 September 2013 di Jalan Dr. Wahidin Solo sekitar pukul 12.00 WIB yang terdapat beberapa pelajar kenakalan pemukulan dan

seorang Guru yang terkena lemparan batu dalam tawuran tersebut (Setiyadi, 2013).

Hal-hal yang terjadi pada saat remaja melakukan tindak kenakalan baik secara fisik maupun verbal seperti yang banyak terjadi pada kasus-kasus tawuran pelajar tersebut merupakan bentuk perilaku agresif dari seorang individu maupun kelompok. Perilaku agresif adalah perilaku yang bermaksud menyakiti makhluk hidup lain secara fisik dan verbal sehingga dapat merugikan orang lain (Bailey dalam Silvia dan Iriani, 2003). Terdapat banyak hal yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif pada remaja yang salah satunya melalui peran media. Secara teoritis, kenakalan terhadap perilaku, nilai dan sifat yang sesuai bagi diri remaja dapat didefinisikan sebagai peristiwa (Hurlock, 2009).

Karakteristik remaja yang sedang dalam tahap pencarian identitas menjadi rentan terhadap timbulnya permasalahan pada remaja adalah perilaku yang di pandang sebagai masalah dalam segi sosial atau hal yang tidak sesuai dengan norma dan ketentuan orang dewasa (Moffatt,2003). Salah satu permasalahan yang kerap muncul pada masa remaja adalah tindakan kenakalan istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat di Terima secara sosial, pelanggaran, hingga tindakan-tindakan kriminal kenakalan remaja di definisikan sebagai pelanggaran hukum yang dilakukan oleh individu yang berusia di bawah usia 19 tahun (Barger, 2000).

Kemudian, pada penelitian yang dilakukan oleh Solihin (2009) terbentuknya perilaku kenakalan pada remaja di anggap sebagai dampak dari aspek psikososial pada remaja tersebut lebih lanjut sensor dalam teori perilaku bermasalah dengan (*problem behavior theory*) menjelaskan bahwa terbentuknya perilaku menyimpang remaja di pengaruhi oleh tiga aspek Tersebut adalah kepribadian yang meliputi nilai individual, harapan, dan keyakinan pada remaja. Aspek kedua adalah sistem lingkungan yang di terima oleh remaja, seperti pada lingkungan keluarga atau tempat sebaya. Aspek ketiga adalah sistem perilaku merupakan cara yang di pilih remaja untuk berperilaku dalam kesehariannya ketiga aspek di atas dapat berperan sebagai faktor pelindung adalah faktor yang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kenakalan remaja, faktor ini meliputi duklungan sosial, sikap positif, serta member contoh sikap yang benar pada anak. Sebaliknya, faktor resiko adalah faktor yang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kenakalan remaja, seperti perilaku orang tua yang tidak baik pada anak, orang tua yang memberi contoh tindakan menyimpang seperti merokok dan mabuk di depan anak (Nindya, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMK 2 PGRI Malang pada tanggal 22 Maret – 22 April 2019. Didapatkan dari seluruh siswa yang ada, peneliti mendapatkan gambaran sekitar 10 kejadian kekerasan emosional yang dilakukan siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang“**Gambaran Kenakalan Remaja di SMK PGRI 2 Kabupaten Malang**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengambil penelitian tentang gambaran kenakalan remaja di SMK PGRI 2 Malang.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kenakalan remaja di SMK PGRI 2 Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengidentifikasi kenakalan remaja di SMK PGRI 2 Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Memberi pengalaman baru bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan dapat mengetahui kenakalan pada remaja di SMK PGRI 2 Malang.

1.4.2 bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana, kepustakaan dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang keperawatan jiwa mengenai hubungan, serta dapat pula dijadikan data dasar untuk penelitian lebih lanjut.

1.4.3 Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian mengenai kenakalan pada remaja di SMK PGRI 2 Malang diharapkan dapat menambah referensi yang akhirnya dapat disebarluaskan kepada perawat – perawat dan para remaja yang ada di lingkup sekolah maupun Profesi PPNI.

1.4.4 Bagi Tempat Penelitian

Sebagai masukan bagi tempat penelitian atau instansi terkait dalam upaya pemberian informasi pada remaja tentang kenakalan terhadap kesehatan jiwa di SMK PGRI 2 Malang.

1.4.5 Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan motivasi para remaja dimanapun untuk memperbaiki sikap dan perilaku sehingga dapat meringankan pola pikir yang lebih baik dan memiliki suatu bentuk dan ketertuan dalam menentukan sikap dan perilaku remaja.